

Tourism Village Development Strategy Digital Based and Local Potential with The Pentahelix Approach In Realizing Sustainable Tourism

[Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital dan Potensi Lokal dengan Pendekatan Pentahelix dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan]

Widia Helita¹⁾, Hadiah Fitriyah²⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hadiahfitriyah@umsida.ac.id

Abstract. *Through the implementation of Law Number 12 of 2008 concerning Regional Government, it has provided opportunities for local governments to manage and optimize their regional potential independently, including managing the tourism sector. Tourism village development is a planned change that requires holistic participation of local communities. Sustainable development has become a global agenda in every development process. Therefore, all stakeholders including governments in various development sectors must apply the principles of sustainable development in every development policy and plan to be implemented. In the Digital-Based Tourism Village Development Strategy and Local Potential in Realizing Sustainable Tourism in Sidoarjo district, the author will use descriptive qualitative research methods with a pentahelix approach.*

Keywords – Tourism Village, Pentahelix, Sustainable development

Abstrak. Melalui implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata. Pengembangan desa wisata adalah sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistic. Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital dan Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di kabupaten Sidoarjo penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pentahelix.

Kata Kunci - Desa Wisata, Pentahelix, Pembangunan berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

Desa adalah suatu pemukiman manusia yang relatif kecil, terpencil, dan umumnya terdiri dari populasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kota atau perkotaan.[1] Menurut R. Bintarto, desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur geografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat dalam hubungannya dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain.[2] Hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Desa memiliki sebutan yang beragam mulai dari desa, dusun, ataupun kampung. Penamaan sebutan geografis desa di masing-masing daerah pun berbeda-beda. Di Aceh, desa disebut dengan gampong atau meunasah, di Tapanuli disebut huta, di Sumatera Barat disebut nagari, dan Jawa Barat kerap dikenal dengan sebutan dukuh. [3]

Desa Wisata Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah daerah tujuan wisata atau destinasi wisata yang telah mengintegrasikan beberapa unsur secara komprehensif.[4] Desa Wisata merupakan perwujudan dari kombinasi atraksi, akomodasi serta fasilitas yang dikemas dalam kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi sehingga menjadi tujuan wisata[5]. Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi alam, sosial, budaya, atau buatan yang dikembangkan sebagai objek wisata, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Pengembangan desa wisata adalah sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistic.[6] Melalui implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata. [7] Tahun 2015

adalah tahun pertama dilaksanakannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. [8] Kehadiran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mempunyai mandat untuk menjalankan Nawa Cita Jokowi-JK, khususnya Nawa Cita ketiga yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa”. Salah satu agenda besarnya adalah mengawal implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap desa dan kawasan pedesaan. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 mengatur tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.[9] Peraturan ini berfokus pada pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, baik di tingkat lokal maupun global. Berikut beberapa poin penting dari peraturan ini: Pengembangan Destinasi Pariwisata: Peraturan ini memberikan panduan dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Fokusnya adalah pada sinergi antara daya tarik wisata, fasilitas umum, dan aksesibilitas. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi perhatian utama, dengan pendekatan berkelanjutan. Indonesia memiliki banyak potensi destinasi pariwisata yang perlu dikelola dengan baik. Pemasaran Pariwisata: Pengembangan pemasaran pariwisata menjadi kunci untuk menarik kunjungan wisatawan. Keunggulan Indonesia meliputi pasar wisman dan wisnus yang signifikan, citra positif yang terbangun melalui berbagai peristiwa penting, serta media dan teknologi informasi yang adaptif. Industri Pariwisata: Peraturan ini juga mengakui potensi industri pariwisata. Faktor pendukung meliputi kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata, pertumbuhan infrastruktur, dan potensi wilayah pedesaan.[9][10]

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Tujuan pengembangan desa wisata dan potensi lokal desa adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global, memperluas lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa, serta menahan laju urbanisasi[11]. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata.

Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Strategi juga merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut[12]. Strategi pengembangan pariwisata merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan[13]. Pengembangan desa wisata berkelanjutan memerlukan pendekatan yang holistik dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan potensi lokal. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan dengan memanfaatkan digital marketing dan potensi local. Digital marketing merupakan bentuk pemasaran produk atau jasa menggunakan teknologi digital, terutama melalui internet. Digital marketing mencakup berbagai strategi dan teknik seperti SEO (Search Engine Optimization), SEM (Search Engine Marketing), content marketing, social media marketing, email marketing, dan lain-lain. Community Based Tourism (CBT), atau yang sering disebut sebagai pariwisata berbasis masyarakat, merupakan suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata. [14], [15], [16]Prinsip dasar CBT adalah pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan kepariwisataan, dengan tujuan agar manfaat pariwisata dapat maksimal diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat[17]. Beberapa prinsip dasar dalam konsep CBT yang digunakan sebagai alat pengembangan komunitas lokal meliputi: 1) Mengakui, Mendukung, dan Mempromosikan Pariwisata yang Dimiliki Masyarakat: CBT menghargai potensi pariwisata yang ada di masyarakat dan memperkenalkannya kepada wisatawan; 2) Melibatkan Anggota Masyarakat Sejak Awal: Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan; 3) Mempromosikan Kebanggaan Masyarakat: CBT mengajak masyarakat untuk bangga dengan potensi lokal dan budaya mereka; 4) Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat: Pariwisata diarahkan untuk memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat: 1) Memastikan Kelestarian Lingkungan dan Sumber Daya Alam: CBT memperhatikan dampak lingkungan dan berusaha menjaga keberlanjutan sumber daya alam; 2) Mempertahankan Karakter dan Budaya Unik: CBT menghormati kearifan lokal dan tradisi budaya; 3) Meningkatkan Pembelajaran Lintas Budaya: Wisatawan diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, CBT dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memberikan dampak positif pada pelestarian lingkungan dan budaya asli desa. Konsep ini memprioritaskan manfaat pariwisata bagi masyarakat dan lingkungan, serta memperkuat jati diri penduduk setempat[17]. [18]

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan[19]. Menjaga konsistensi masyarakat untuk terus melanjutkan pengembangan pariwisata lokal adalah tidak mudah. Penelitian-penelitian terdahulu terkait wisata desa yang

berkelanjutan telah banyak dikembangkan[12][20][21]. Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan konsep pentahelix[17][22] dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Dan Potensi Lokal Dengan Pendekatan Pentahelix Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Dengan harapan pengembangan desa wisata dan potensi lokal desa dapat meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global, memperluas lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa, serta menahan laju urbanisasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data empiris yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dilapangan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen, atau media visual. Penelitian kualitatif membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif[23]. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo khususnya di Desa Ganggangpanjang (Desa Inspirasi versi Sidoresik 2023). Peneliti berharap program Sidoresik dapat menjadi salah satu instrumen strategi pengembangan desa wisata berbasis digital marketing dan potensi local desa yang berkelanjutan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa hasil observasi dan FGD (Fokus Grup Diskusi) yang selanjutnya akan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. diperoleh dengan cara observasi di lapangan dengan instrumen kunci. Maksudnya pengumpulan data di lakukan langsung terhadap objek/subjek penelitiannya dan narasumber/partisipan yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan. Dan untuk memperoleh data selanjutnya, peneliti akan melaksanakan serangkaian kegiatan diantaranya melalui melaksanakan FGD. FGD ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan sikap peserta terhadap topik yang dibahas[24], [25], [26][27], [28]. Narasumber untuk penelitian ini terdiri dari pemerintah Kecamatan Tanggulangin, Akademisi yaitu perwakilan dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, masyarakat dan penggiat usaha di Kecamatan Tanggulangin, dan media.

Hasil dari observasi dan FGD akan dilakukan analisis strategi dengan menggunakan pendekatan Pentahelix analysis. Penulis akan menggunakan dengan system PENTAHHELIX yang saat ini sedang digaungkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengembangkan desa wisata di Kabupaten Sidoarjo. Yang terdiri dari 5 (lima) unsur yaitu: Pemerintah, Komunitas, Swasta, Akademisi dan Media [22]. Tahap selanjutnya dilakukan Triangulasi data yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan membandingkan hasil dengan teori-teori yang ada, peneliti dapat memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian[29], [30].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ganggangpanjang merupakan salah satu desa peserta lomba Sidoresik Tahun 2023. Dengan tujuan untuk menjadikan Desa Ganggangpanjang menjadi salah satu destinasi wisata desa di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan sistem pentahelix yang digaungkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, yaitu dengan melibatkan lima unsur yang terdiri dari Pemerintah, komunitas, swasta, akademisi, dan media. Desa Ganggangpanjang merupakan 1 (satu) dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Tanggulangin yang berada di bagian utara dari Kecamatan Tanggulangin dan berbatasan dengan Kecamatan Candi dan Kecamatan Tulangan. Desa Ganggangpanjang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Balepanjang, Luwung dan Ganggangmalang dimana luas wilayah Desa Ganggangpanjang adalah 490 Ha yang terdiri dari Tanah darat 339 Ha dan area Persawahan 151 Ha merupakan salah satu desa yang dilalui oleh sungai Avoer Kedunguling Kanan dan anak Avoer Mbah Kepok, lokasi avoer tepat di tengah desa sepanjang 3 kilometer dan anak avoer sepanjang 2 kilometer dimana sungai tersebut sepanjang 2 kilometer terdapat di pemukiman dan 3 kilometer persawahan. Pemerintah Desa berupaya untuk merevitalisasi fungsi sungai secara swadaya masyarakat yang di dukung pemerintah desa melalui APBDES dan CSR dari pihak ketiga sebagai destinasi Kawasan wisata lokal.

Sansevieria merupakan salah satu komoditi lokal dari Desa Ganggangpanjang. Tanaman ini di budidayakan dan dijadikan sebagaimana mata pencaharian bagi penduduk setempat. Segmentasi pasar sansevieria ini dari mulai lokal sampai dengan mancanegara. Dengan menggunakan digital marketing melalui marketplace di social media. Selain sanseveiria Desa Ganggangpanjang juga mempunyai keunggulan lain, yaitu dikenal sebagai klakat atau yang disebut juga keranjang bamboo atau kukusan bambu. Komoditi ini segmen pasarnya juga sampai di ekspor. Menurut hasil penelitian, penulis mendapat data bahwa di masa pandemic Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 – 2022 komoditi ini sama sekali tidak terdampak. Hal ini menunjukkan bahwa potensi lokal dan digital marketing di Desa Ganggangpanjang sudah di aplikasikan dengan baik oleh

masyarakat setempat.

Tahun 2021 Bupati Sidoarjo mensosialisasikan program baru untuk mengembangkan wisata di seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo. Program ini di kenal dengan Sidoresik. Pada program ini menggunakan system pentahelix dimana diharapkan 5 (lima) unsur Pemerintah, swasta, komunitas, akademisi, dan media. Tahun 2023 Desa Ganggangpanjang sebagai peserta Sidoresik dengan lokasi di Punden Mbah Reco dengan konsep pentahelix berhasil membuat wisata desa ini berkembang dan dikenal masyarakat luas. Pada desa wisata Punden Mbah Reco ini, pemerintah bersama dengan masyarakat desa, komunitas dan dunia usaha di Desa Ganggangpanjang dengan didukung digital marketing dan kerjasama yang baik dengan media dan akademisi, dapat merubah wajah punden yang mistis menjadi punden sebagai tempat rekreasi dan menikmati berbagai kuliner lokal desa yang disuguhkan dengan pemandangan asli desa.

Dari penelitian terdahulu, Pengembangan Desa Wisata Adat Using Kemiren melalui Konsep Penta Helix bahwa dua factor yang sangat berperan pada pengembangan desa wisata yaitu Pemerintah Desa dan Masyarakat.[31]dan menurut beberapa sumber yang kami himpun sebagai berikut:

Table 1. Peranan Pentahelix

No.	Unsur Pentahelix	Peranan
1	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menyusun dan menerapkan regulasi yang mendukung pengembangan wisata. Pemerintah Desa membuat peraturan yang mendukung pelestarian lingkungan, menjaga nilai-nilai budaya lokal, dan memfasilitasi kemudahan perizinan bagi para pelaku usaha di bidang pariwisata. 2. Pemerintah desa bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas ke lokasi wisata. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang datang, serta mendukung kelancaran operasional bisnis lokal. 3. Pemerintah desa berperan aktif dalam mempromosikan potensi wisata Punden Mbah Reco yaitu dengan carabekerjasama dengan media lokal dan nasional untuk meningkatkan visibilitas dan menarik minat wisatawan. Selain itu, pemerintah desa juga inisiatif menyelenggarakan event-event lokal yang menarik minat pengunjung. 4. Pemerintah desa mendukung pelaku usaha lokal dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta bantuan permodalan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh usaha-usaha lokal, seperti kuliner, dan kerajinan tangan. 5. Pemerintah desa berperan dalam memberdayakan komunitas lokal, terutama dalam aspek pelestarian budaya dan lingkungan. Masyarakat setempat dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengelolaan wisata, seperti mengisi umkm. Ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi. 6. Pemerintah desa bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk mengkaji potensi wisata serta memberikan solusi berbasis riset untuk pengelolaan yang lebih baik. Kolaborasi ini bisa mencakup studi tentang daya dukung lingkungan, analisis dampak sosial ekonomi, serta pengembangan produk wisata yang inovatif. 7. Pemerintah desa memanfaatkan teknologi untuk

		meningkatkan layanan dan promosi wisata yaitu berupa pembuatan situs web desa wisata, penggunaan media social.
2	Dunia Usaha atau Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dalam pembangunan fasilitas seperti membuat stand untuk UMKM berjualan, tempat parkir, dll 2. Turut berpartisipasi berjualan produk lokal desa, seperti berjualan aneka olahan tahu, berjualan sansievieria, berjualan klakat atau wadah kukusan. 3. Berkolaborasi dengan pemerintah dan komunitas dalam mempromosikan Desa Punden Mbah Reco melalui media sosial, website, dan event pariwisata. 4. Membantu menciptakan identitas dan branding yang kuat untuk destinasi wisata, sehingga menarik minat wisatawan dari dalam dan luar daerah. 5. Mendukung program-program kewirausahaan yang membantu masyarakat setempat untuk memulai dan mengembangkan usaha terkait pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.
3	Komunitas	Komunitas lokal berperan sebagai tuan rumah dan duta wisata yang memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan.
4	Akademisi	Akademisi berperan dalam memerikan ilmu terkait strategi pemasaran dan pengembangan desa wisata. mulai dari bagaimana cara berkomunikasi, berkolaborasi hingga manajemen pengelolaan bisnis desa wisata.
5	Media	Media sangat banyak berpengaruh dalam memasarkan desa wisata. Dengan berbasis digital marketing media membantu mempromosikan perkembangan terkini desa wisata

Sumber: Diolah peneliti

Dalam penelitian kami pada Strategi Pengembangan Desa Wisata berbasis digital marketing dan potensi lokal dengan pendekatan pentahelix dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan sudah cukup efektif sebagai berikut:

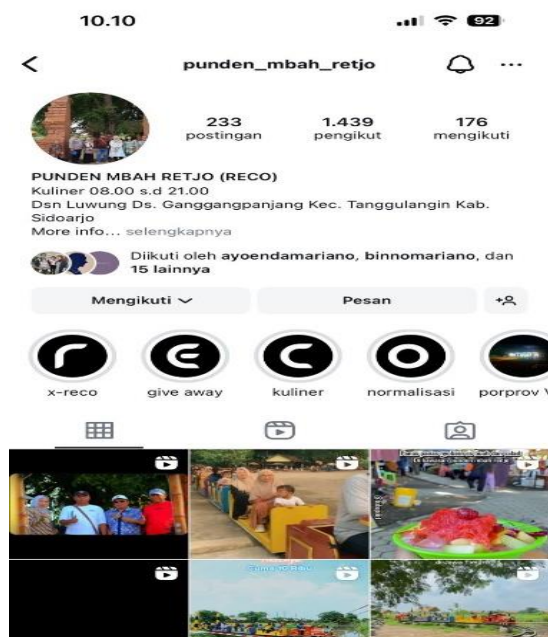
1. Pemerintah

Pemerintah desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memiliki beberapa kewenangan meliputi meliputi kewenangan berdasar hak asal usul, kewenangan lokal berskala desa, dan kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah. Kewenangan desa dapat digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.[8] Kewenangan lokal berskala desa dapat mencakup pengelolaan pasar desa, jaringan irigasi, dan lingkungan permukiman masyarakat desa. Desa juga dapat melaksanakan pungutan untuk meningkatkan pendapatan asli desa sesuai dengan kewenangan desa dan desa adat.[32] Berdasarkan kewenangan desa berikut dijabarkan peran Pemerintah Desa dalam Pentahelix. pemerintah berperan sebagai regulator dan kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam perubahan sosial. Dalam menjalankan perannya, pemerintah harus selalu melibatkan semua jenis kegiatannya, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan dan lainnya. Pemerintah juga berperan sebagai koordinator bagi para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada perubahan sosial.[33] Pertama, menyusun dan menerapkan regulasi yang mendukung pengembangan wisata. Melalui Musyawarah Desa Pemerintah Desa membuat peraturan dan menetapkan “Punden Mbah Reco” sebagai desa wisata yang mendukung pelestarian lingkungan, menjaga nilai-nilai budaya lokal, dan sebagai pusat ekonomi kreatif di Desa Ganggangpanjang.

Kedua, Pemerintah desa bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas ke lokasi wisata. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang datang, serta mendukung kelancaran operasional bisnis lokal.

Ketiga, Pemerintah desa berperan aktif dalam mempromosikan potensi wisata Punden Mbah Reco yaitu dengan carabekerjasama dengan media lokal (seperti: youtuber lokal dan influencer) dan nasional (seperti: times yang di dapat sebagai media promosi untuk Program Sidoresik Kabupaten Sidoarjo) untuk meningkatkan visibilitas dan menarik minat wisatawan. Selain itu, pemerintah desa juga inisiatif menyelenggarakan event-event lokal yang menarik minat pengunjung. Setiap hari ada pertunjukan live music di Punden Mbah Reco yang diisi oleh para pemuda di Desa Ganggangpanjang, dan Pemerintah Desa tidak memungut retribusi atau pun biaya lain untuk kegiatan ini.

Figure 1. Tampilan Instagram Punden Mbah Reco



Keempat, Pemerintah desa mendukung pelaku usaha lokal dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta bantuan permodalan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh usaha-usaha lokal, seperti kuliner, dan kerajinan tangan. Untuk menggali potensi lokal Desa Ganggangpanjang pemerintah desa telah melaksanakan pelatihan dan pembinaan penanaman tanaman TOGA dengan system hydroponic untuk kader PKK. Pemerintah Desa juga melakukan pelatihan manajemen keuangan dan promosi digital marketing untuk masyarakat desa ganggangpanjang dan sudah menjadi eksportir untuk tanaman sansiviera dan klakat bamboo. Dunia usaha lokal Desa Ganggangpanjang juga turut serta dalam pengembangan pariwisata desa, contohnya: di Desa Ganggangpanjang terdapat pengusaha pembuatan mainan anak seperti kereta kelinci, ayunan, dan lain-lain. Pengusaha tersebut juga turut berpartisipasi dengan memberikan beberapa mainan dan juga ikut mengisi mainan kereta kelinci yang membuat pengunjung punden mbah reco semakin hari semakin ramai.

Kelima, Pemerintah desa berperan dalam memberdayakan komunitas lokal, terutama dalam aspek pelestarian budaya dan lingkungan. Masyarakat setempat dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengelolaan wisata, seperti mengisi umkm. Ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi. Dalam area wisata punden mbah reco, terdapat 15 (lima belas) stand makanan dan minuman lokal desa. Penjual makanan dan minuman lokal desa ini sesuai dengan peraturan desa ganggangpanjang harus masyarakat asli desa ganggangpanjang. Selain penjual makanan, pemerintah desa ganggangpanjang juga memberikan ruang seluas-luasnya untuk para pemuda karang taruna desa ganggangpanjang dalam pengelolaan parker. Dengan slogan "parkir bayar seikhlasnya" dalam 1 (satu) hari rata-rata karang taruna ganggangpanjang bisa mendapatkan Rp. 800.000,- di hari biasa dan Rp. 1.500.000,- di hari libur. Dana parkir yang masuk ke kas karang taruna ini setiap bulan dilaporkan pendapatan dan pengeluarannya kepada Kepala Desa.

Keenam, Pemerintah desa bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk mengkaji

potensi wisata serta memberikan solusi berbasis riset untuk pengelolaan yang lebih baik. Kolaborasi ini bisa mencakup studi tentang daya dukung lingkungan, analisis dampak sosial ekonomi, serta pengembangan produk wisata yang inovatif. Saat ini pemerintah desa telah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pemerintah Desa Ganggangpanjang terus berusaha berbenah diri untuk terus meningkatkan inovasi dalam pengembangan desa wisata.

Pemerintah desa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan dan promosi wisata yaitu berupa pembuatan situs web desa wisata, penggunaan media social. Namun dalam digital marketing platform yang digunakan sementara ini hanya Instagram dan Facebook. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memahami digital marketing. Di tahun 2025 Pemerintah akan melaksanakan pelatihan untuk promosi digital marketing.

Figure 2. Promosi Kereta Api di Punden Mbah Reco



2. Dunia Usaha atau Swasta

Bisnis dalam bentuk Badan atau pelaku usaha berperan sebagai enabler yang membantu mencapai tujuan dalam melakukan proses bisnis menghasilkan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan.[33] Hasil Observasi peneliti dilapangan pelaku usaha berperan dengan membantu dalam pembangunan fasilitas seperti membuat stand untuk UMKM berjualan, tempat parkir, dll.

Turut berpartisipasi berjualan produk lokal desa, seperti berjualan aneka olahan tahu, berjualan sansievieria, berjualan klakat atau wadah kukusan.

Berkolaborasi dengan pemerintah dan komunitas dalam mempromosikan Desa Punden Mbah Reco melalui media sosial, website, dan event pariwisata.

Membantu menciptakan identitas dan branding yang kuat untuk destinasi wisata, sehingga menarik minat wisatawan dari dalam dan luar daerah.

Mendukung program-program kewirausahaan yang membantu masyarakat setempat untuk memulai dan mengembangkan usaha terkait pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

3. Komunitas

Komunitas berperan sebagai Akselerator.[33] Komunitas lokal berperan sebagai tuan rumah dan duta wisata yang memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan. Komunitas dalam hal ini bisa berbentuk komunitas umkm punden mbah reco, dimana masyarakat yang tergabung merupakan pedagang yang berjualan dalam lingkungan punden mbah reco. Terdapat pula komunitas pemuda karang taruna yang bertugas untuk mengelola parkir dari pengunjung punden mbah reco. Selain itu ada pula komunitas yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang juga turut meramaikan punden mbah reco di media sosial, seperti tiktok, instagram, dll

4. Akademisi

Akademisi berperan sebagai konseptor yang melakukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi dan peluang pengembangan.[33] Akademisi juga bertanggung jawab terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan karena akademisi merupakan sumber pengetahuan yang mencakup kumpulan konsep, teori, dan model pengembangan terbaru yang relevan dengan kondisi yang ada di desa wisata.

Sejauh ini untuk dampak ekonomi sesuai dengan hasil FGD bahwa peningkatan ekonomi masyarakat setempat naik signifikan. Selain itu dari dampak ekonomi, juga harus di persiapkan untuk dampak lingkungan dan keamanannya.. Akan tetapi dampak dari lingkungan yaitu sampah yang perlu perhatian, mengingat jumlah pengunjung Wisata Punden Mbah Reco setiap harinya kian bertambah.

5. Media

Media berperan sebagai ekspander dalam mendukung publikasi promosi produk dan layanan yang dihasilkan masyarakat.[33] Media sangat banyak berpengaruh dalam memasarkan desa wisata. Dengan berbasis digital marketing media membantu mempromosikan perkembangan terkini desa wisata punden mbah reco. Media yang terlibat bukan hanya media resmi, tetapi masyarakat lebih banyak terlibat dalam promosi digital marketing untuk punden mbah reco.

Dari hasil FGD dan pendalaman wawancara yang peneliti lakukan terdapat tantangan atau beberapa kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam rangka menciptakan desa wisata dalam mengembangkan bahkan pada saat awal mencetuskan ide desa wisata ini. beberapa kendala yang dimaksud antara lain:

Kendala dan Tantangan dalam Menciptakan Desa Wisata Mbah Reco di Desa Ganggangpanjang, Kecamatan Tanggulangin

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas:

- Jalan akses ke desa masih sempit dan belum diaspal.
- Penerangan dan jaringan internet belum memadai.
- Fasilitas pendukung seperti toilet umum dan pusat informasi wisatawan minim.

2. Minimnya Atraksi Wisata:

- Selain makam Mbah Reco, belum ada atraksi wisata lain yang dapat menarik minat wisatawan.
- Potensi wisata alam sekitar desa, seperti sungai dan persawahan, belum dikembangkan dengan baik.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM):

- Masyarakat belum terbiasa dengan konsep desa wisata dan belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola wisatawan.
- Kurangnya tenaga profesional di bidang pariwisata, seperti pemandu wisata dan pengelola homestay.

4. Persoalan Sosial Budaya:

- Warga desa belum sepenuhnya mendukung konsep desa wisata, karena kekhawatiran akan perubahan tradisi dan nilai-nilai lokal.
- Adanya konflik internal antar warga yang dapat menghambat pengembangan desa wisata.

5. Pendanaan Terbatas:

- Pemerintah desa memiliki anggaran terbatas untuk pengembangan desa wisata.
- Sulit menarik investasi dari pihak swasta karena kurangnya daya tarik wisata dan infrastruktur yang memadai.

6. Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain:

- Terdapat banyak destinasi wisata lain yang lebih populer di sekitar Tanggulangin, sehingga Mbah Reco harus bersaing untuk menarik wisatawan.
- Sulit bersaing dengan desa wisata lain yang telah memiliki infrastruktur dan atraksi yang lebih baik.

7. Dampak Lingkungan:

- Peningkatan jumlah wisatawan dapat berdampak pada lingkungan, seperti peningkatan sampah dan polusi suara.
- Perlu ada rencana tata kelola lingkungan yang baik untuk menjaga keberlanjutan desa wisata.

Kendala dan tantangan yang ada dapat teratasi dengan baik dengan menerapkan konsep pentahelix. Permasalahan persamaan visi dan misi dapat teratasi berkat adanya FGD maupun rapat ditingkat lokal desa yang melibatkan akademisi, dunia usaha, komunitas dan media. Permasalahan besarnya anggaran juga teratasi berkat adanya CSR dari dunia usaha dilingkungan sekitar, hal ini pula merubah mindset masyarakat yang semula hanya bermatapencaharian sebagai petani saja sekarang berubah menjadi eksportir sanseviera dan klakat bambu. Namun, isu terbesar dunia saat ini adalah penanganan sampah dunia. Besar harapan peneliti kepada Pemerintah Desa dan seluruh stakeholder untuk dapatnya memberi perhatian yang sama terhadap penanganan sampah dampak dari desa wisata. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk Pemerintah Desa

Ganggangpanjang dan seluruh stakeholder terkait dalam unsur pentahelix di Desa Ganggangpanjang yang sudah berjalan dengan baik.

IV. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan konsep pentahelix yang melibatkan 5 (lima) unsur yaitu pemerintah, komunitas, dunia usaha atau swasta, akademisi dan media dapat membantu pengembangan desa wisata punden mbah reco di Desa Ganggangpanjang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang tentu saja dengan menggunakan metode pemasaran digital marketing yang di anut oleh komunitas dan media yang membantu pengembangannya. Serta dengan didukung kekuatan komunitas lokal menjadikan desa wisata mbah reco ini tampak berbeda dengan desa wisata lainnya di Kecamatan Tanggulangin. Kemudian dunia usaha di Desa Ganggangpanjang juga turut serta berpartisipasi dalam pengembangan wisatanya. Akademisi juga turut serta dalam menyumbangkan pemikirannya terkait konsep ke depan yang akan di akomodir oleh pemerintah desa dengan regulasi. Namun, ada beberapa hal yang juga harus menjadi perhatian adalah permasalahan sampah yang timbul dari pariwisata desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pencerahan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa terlaksana dan selesai tepat waktu. Yang kedua teruntuk kedua orang tua yang telah mendidik kami dan mengizinkan kami untuk menimba ilmu lagi serta senantiasa selalu mendoakan kebaikan untuk kami. Yang ketiga terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu. Keempat ucapan terimakasih kami sampaikan pula untuk dosen pembimbing dan dosen penguji kami yang telah memberikan masukan yang sangat berarti terhadap penelitian ini. Kelima, terima kasih kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Ganggangpanjang Kecamatan Tanggulangin yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian. Dan yang terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada suami dan anak-anak tercinta yang telah mengizinkan kami untuk menimba ilmu. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kami, untuk desa ganggangpanjang, untuk sidoarjo dan untuk desa wisata lainnya.

REFERENSI

- [1] P. Desa *et al.*, “Pengertian Desa Menurut Ahli , Ciri-Ciri , dan Fungsinya,” pp. 1–5, 2023.
- [2] B. Terkini, “Pengertian Desa menurut R . Bintarto,” pp. 22–25, 2024.
- [3] Noor Faaizah - detikEdu, “7 Pengertian Desa Menurut Para Ahli.” [Online]. Available: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6907700/7-pengertian-desa-menurut-para-ahli>
- [4] JDIH BPK, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009*, vol. 19, no. 19. 2009.
- [5] P. Benyamin, E. Maryani, and M. Octavianti, “Penggunaan Media Digital Dalam Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Ciburial, Samarang, Garut,” *Communication*, vol. 12, no. 2, p. 108, 2021, doi: 10.36080/comm.v12i2.1505.
- [6] V. Karunia Mulia Putri, “Desa Wisata: Pengertian, KarakteristikManfaat.”
- [7] R. I. UU No 12, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun Tentang Pemerintah Daerah,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2008.
- [8] P. P. Indonesia, “Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014,” *Undang. No. 6 Tahun 2014*, 2014, doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [9] Kemenparekaf, “Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan,” *Kemenparekaf*, pp. 2–75, 2021.
- [10] Kemenparekaf, “PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN,” 2016.
- [11] R. Kastori, “Desa Wisata : Pengertian , Karakteristik Manfaat,” 2024, [Online]. Available:

- https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/04/110000869/desa-wisata--pengertian-karakteristik-tujuan-kriteria-dan-manfaat#google_vignette
- [12] S. Sukaris, A. Kurniawan, and M. D. Kurniawan, "Strategi Pengembangan Wisata Desa Yang Berkelanjutan," *J. Manajerial*, vol. 10, no. 01, p. 17, 2023, doi: 10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4751.
- [13] L. Mahasiswa, I. Publik, P. Ditutup, and T. Kami, "Teori Pengembangan Pariwisata : Menjaga Kelestarian Budaya dan Alam di Era Modern !," pp. 1–8.
- [14] D. Untuk, M. Salah, S. Syarat, G. Memperoleh, G. Sarjana, and N. Afni, "PERAN DIGITAL MARKETING SABAGAI STRATEGI DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS PADA TOKO," 2023.
- [15] M. J. Ekonomi *et al.*, "Strategi Meningkatkan Brand Awareness Melalui Konten Kreatif Dalam Pemasaran Media Sosial Tiktok Brand Tenue De Attire (SMMA) (Alessandro , 2020). Pada pertengahan tahun 2021 , TikTok meluncurkan fitur TikTok," vol. 2, no. 3, 2024.
- [16] V. C. N. Mamujaja, A. P. Kumaat, and P. R. Raming, "Strategi Pemasaran Digital Untuk Peningkatan Brand Awareness Produk Unggulan Daerah Minuman Berbahan Dasar Nira Aren," vol. 1, no. 1, 2022.
- [17] C. B. Tourism, C. B. Tourism, and T. C. Development, "Mengenal Konsep Community Based Tourism Author : Very Yudha," no. 2007, pp. 5–7, 2019.
- [18] N. S. Wijaya and I. W. E. Sudarmawan, "Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang," *J. Ilm. Hosp. Manag.*, vol. 10, no. 1, pp. 77–98, 2019, doi: 10.22334/jihm.v10i1.162.
- [19] M. H. U. Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *J. Kawistara*, vol. 3, no. 2, pp. 129–139, 2013, doi: 10.22146/kawistara.3976.
- [20] I. Fatmawati and A. Sulisty, "Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, p. 383, 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i2.12400.
- [21] R. Herningtyas and A. M. Wirasenjaya, "Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Di Dusun Lopati Kelurahan Trimurti Kabupaten Bantul Yogyakarta," *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 926–933, 2021, doi: 10.18196/ppm.23.403.
- [22] U. P. Pentahelix and P. D. Wisata, "Unsur Penting Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata □," vol. 5.
- [23] G. Thabroni, "Metode Penelitian Kualitatif_ Pengertian, Karakteristik & Jenis - serupa.id," 2022, [Online]. Available: <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- [24] Hilda, "FGD (Focus Group Discussion)_ Pengertian, Contoh, dan Metodenya," 2022, [Online]. Available: <https://blog.cakap.com/fgd-adalah/>
- [25] A. Humairah, "FGD_ Ketahui Arti, Fungsi, dan Cara Menjalankannya di Sini - Glints Blog," 2022, [Online]. Available: <https://glints.com/id/lowongan/fgd-focus-group-discussion-adalah/>
- [26] R. Muchlisin, "Fokus Grup Discussion (FGD) - Pengertian, Karakteristik dan Tahapan - KajianPustaka," 2024, [Online]. Available: <https://www.kajianpustaka.com/2024/01/fokus-grup-discussion.html>

- [27] O. Lee, "Pengertian FGD (Focus Group Discussion) beserta Contoh dan Manfaatnya," 2022, [Online]. Available: <https://www.tokopedia.com/blog/pengertian-contoh-dan-manfaat-fgd-krj/>
- [28] "Pengertian Focus Group Discussion (FGD) dan Cara Menjalankan," *Sampoerna Univ.*, 2022, [Online]. Available: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/focus-group-discussion-adalah/>
- [29] Myskill.id, "Home » Triangulasi Data dalam Penelitian: Meningkatkan Validitas dan Reliabilitas," 2024. [Online]. Available: <https://myskill.id/>
- [30] Revou, "Triangulasi Data," 2024. [Online]. Available: <https://revou.co/kosakata/triangulasi-data>
- [31] T. Winarno, M. Mas, and ud Said, "Journal of Governance and Local Politics Pengembangan Desa Wisata Adat Using Kemiren Melalui Pendekatan Penta Helix," *J. Gov. Local Polit.*, vol. 3, no. 2, pp. 137–145, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jglp/index>
- [32] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa," no. August, 2016.
- [33] F. Saiidah, "Pentahelix Memaksimalkan Peran Perguruan Tinggi," 2023, [Online]. Available: <https://elearning.stiemp.ac.id/2023/06/13/pentahelix-memaksimalkan-peran-perguruan-tinggi/>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.